

**PONDOK PESANTREN AL-MUKHTARIYAH SUNGAI DUA DI
KECAMATAN PORTIBI KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
PROVINSI SUMATERA UTARA (1948-2020)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
S1 (Strata Satu) Pada Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang*



Oleh:

**YASRINA TANJUNG
NIM. 17046194**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
DEPARTEMEN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

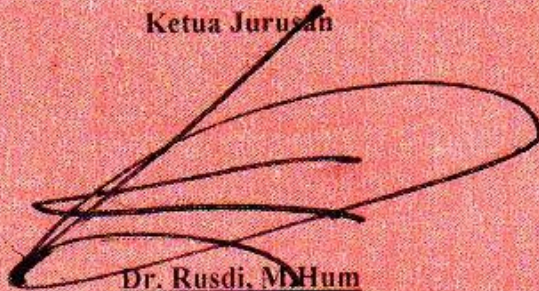
PONDOK PESANTREN AL-MUKHTARIYAH SUNGAI DUA
KECAMATAN PORTIBI KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
PROVINSI SUMATERA UTARA (1948-2020)

Nama : Yasrina Tanjung
NIM/BP : 17046194
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, September 2023

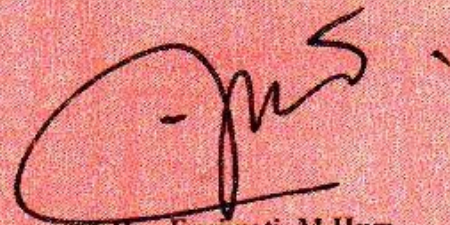
Disetujui Oleh :

Ketua Jurusan



Dr. Rusdi, M.Hum
NIP.196403151992031002

Pembimbing



Dr. Erniwati, M.Hum
NIP.19170461998022001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Ujian Skripsi Setelah Dipertahankan Didepan Tim
Penguji Skripsi Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri
Padang Pada Tanggal, 16 Agustus 2023

PONDOK PESANTREN AL-MUKHTARIYAH SUNGAI DUA
KECAMATAN PORTIBI KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
PROVINSI SUMATERA UTARA (1948-2020)

Nama : Yasrina Tanjung
NIM/BP : 17046194
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, September 2023

Tim Penguji

Ketua : Dr. Erniwati, M.Hum

Anggota : Abdul Salam, S.Ag, M.Hum

Dr. Etmi Hardi, M.Pd

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yasrina Tanjung
NIM/BP : 17046194
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua Tahun 1948-2020** adalah hasil karya sendiri bukan plagiat dari orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti cara penulisan ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti melakukan plagiat, maka saya bersedia di proses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui
Ketua Jurusan



Drs. Rusdi, M.Hum
NIP.196403151992031002



nyatakan

Yasrina Tanjung
NIM.17046194

ABSTRAK

YASRINA TANJUNG (2017/17046194) : “Pondok Pesantren AL-Mukhtariyah Sungai Dua Tahun 1948-2020” **Skripsi.** Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya Pondok Pesantren AL-Mukhtariyah Sungai Dua yang merupakan lembaga pendidikan tertua di Desa Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara. Berdirinya pondok pesantren ini dapat dilihat dari sejarah dan perkembangannya terutama dibidang pendidikan, kurikulum, peserta didik, dan aktivitas pondok pesantren.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan sistem pendidikan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua setelah Indonesia Merdeka.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode sejarah dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan mengumpulkan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Langkah-langkah penelitiannya: heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Data Primer penelitian ini adalah buku *Directory Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua*, pimpinan yayasan pondok pesantren, kepala madrasah, guru, dan juga alimni. Sedangkan sumber sekundernya adalah profil pondok pesantren, arsip dan dokumentasi Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua mengalami perkembangan pada sistem pendidikan. Pondok pesantren mulanya menggunakan sistem pembelajaran *halaqah*. Pondok pesantren ini pertama kali di bangun berupa musholla dekat dengan pinggir sungai. Pondok pesantren ini dibuka tanpa batasan umur. Yang pertama kali bermukim di pondok pesantren ini adalah orang tua lanjut usia, tempat tinggalnya berupa sebuah pondok atau rumah kecil. Pondok pesantren ini mulai menggunakan sistem berkelas/pendidikan formal setelah Indonesia merdeka pada tahun 1948 dibawah pimpinan Mustafa Buya. setelah merubah sistem kelembagaan jenjang pendidikan di pondok pesantren ini selama tujuh tahun. Tahun 1997 pondok pesantren mulai mengikuti pendidikan Indonesia dengan memakai kurikulum yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional (DEPDIKNAS) dan juga kurikulum Departemen Agama. Pondok pesantren mulai memakai kurikulum yang dikeluarkan oleh Pemerintah dan juga kurikulum Departemen Agama dari kurikulum 1994, kurikulum 2004, kurikulum 2006, dan berbagai teknik dan proses pembelajaran yang berbeda. Terakhir, pondok pesantren kembali mengalami perkembangan sistem pendidikan dengan menambahkan advokasi yaitu pendidikan yang menyediakan jurusan dengan kualifikasi berdasarkan *skill* pada tahun 2007. Pondok pesantren mengubah sistem kepemilikannya dari milik keluarga menjadi milik yayasan untuk menghindari konflik dan memperkuat kepemilikan pondok pesantren.

Kata Kunci: Pondok, Perkembangan, Sejarah, Sistem Pendidikan

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, Shalawat dan salam senantiasa di limpahkan kepada teladan panutan umat Islam sedunia nabi besar Muhammad SAW.

Skripsi yang berjudul **“Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua Tahun 1948-2020”** disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Strata Satu (S1) Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, untuk itu melalui tulisan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dengan setulus-tulusnya kepada:

1. Ibu Dr. Erniwati, SS. M.Hum selaku pembimbing yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, motivasi, koreksi dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis.
2. Bapak Dr. Etmi Hardi, MPd., M.Hum dan bapak Abdul Salam, SAg, M. Hum selaku penguji yang telah memberikan masukan berupa kritikan dan saran demi menyempurnakan skripsi ini.
3. Elfa Michellia Karima, S.Pd. M.Hum selaku Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan.
4. Ketua jurusan Bapak Dr. Rusdi, M.Hum dan sekretaris jurusan Bapak Dr. Etmi Hardi, M.Hum yang telah memberikan bantuan pengarahan dalam menyelesaikan perkuliahan.
5. Prof. Dr. Siti Fatimah, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin penelitian dan kemudahan bagi penulis.
6. Bapak dan ibuk staf pengajar karyawan-karyawati Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah membantu dalam urusan perkuliahandan pengurusan surat penelitian.

7. Teristimewa untuk kedua orang tuaku. Pintu surgak, Ibunda tercinta Sarianna Nasution S.Pd, cinta pertama dan panutanku Ayahanda Sobiran Tanjung. Untuk ke-tiga adik-adikku Nurhotima Tanjung, Amd.Kes, Saima Putri Tanjung, dan Mulia Bnagun Tanjung yang telah banyak memberikan do'a dan dukungan yang tak terhingga dalam masa perkuliahan sampai sekarang.
8. Teman-teman dan sahabat saya Mutia Fadila S.Pd., Intan Octaviani S.Pd., Elfianda Sari, S.Pd., Risna Sari Tanjung, dan Nelly Agustina Harahap, S.Sos., Nur Maida, S.E.,Yupita Sari., S.Pt., dan adek ks tercinta Nur Saidah, S.Pd yang telah memberikan dukungan, kritikan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang turut membantu hingga selesainya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi kebaikan dan ridho oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan, untuk itu, kritik saran yang membangun penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya, Aamiin...

Padang, Agustus 2023

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Kerangka Berpikir	19
G. Metode Penelitian.....	20
BAB II PONDOK PESANTREN SUNGAI DUA 1932-1948	
A. Kondisi Kabupaten Padang Lawas Utara.....	24
B. Pondok Pesantren di Padang Lawas Utara.....	25
C. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Tradisional	30
1. Sistem <i>Weton</i>	32
2. Sistem <i>Sorogan</i>	32
3. Sistem <i>Dakwah</i>	33
D. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Sungai Dua	34
E. Peserta Didik	39
BAB III PONDOK PESANTREN AL-MUKHTARIYAH SUNGAI DUA TAHUN 1948-2020	
A. Menjadi Lembaga Pendidikan Formal 1948-1997.....	42
1. Penyelenggaraan Pendidikan	44
2. Kurikulum Pondok Pesantren	52
3. Status Kepemilikan Pondok Pesantren	57
4. Aktivitas Pondok Pesantren	58

B. Menjadi Pondok Pesantren Modern 1997-2020.....	61
1. Penyetaraan Kurikulum.....	64
2. Pembentukan Yayasan	71
3. Aktivitas Pondok Pesantren	76
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN.....	98

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Jumlah Pendidikan Agama Islam	27
Tabel 3.2 Jumlah Pondok Pesantren.....	28
Tabel 3.3 Jumlah Siswa Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua Tahun 1997-2007	70
Tabel 3.4 Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua	72
Tabel 3.5 Jumlah Siswa Pondok Pesantren Al-mukhtariyah Sungai Dua Tahun 2007-2020	75

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Panduan Wawancara	98
Lampiran 2: Wawancara Peneliti	100
Lampiran 3: Dokumentasi Penelitian.....	104
Lampiran 4: Surat Izin Penelitian	116
Lampiran 5: Surat Balasan Dari Sekolah	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Indonesia yang melembaga di masyarakat perkotaan/pedesaan. Pesantren juga merupakan sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para siswinya tinggal bersama dan belajar ilmu-ilmu keagamaan, pengasuh mampu melakukan pemantauan secara leluasa hampir setiap saat terhadap perilaku santri, baik yang terkait dengan upaya pengembangan intelektualnya maupun kepribadiannya.¹

Awalnya pesantren bersifat tradisional yang berangkat dari kehidupan masyarakat di pedesaan dan mengajarkan bagaimana kehidupan beragama dengan menekankan pentingnya moral dalam bermasyarakat. Pondok pesantren tidak hanya menjadi lembaga pendidikan, tetapi juga menjadi lembaga sosial dan keagamaan.² Pesantren merupakan sebuah lembaga tempat dimana orang menimba ilmu pengetahuan berdasarkan kepada agama Islam. Pendidikan agama Islam yang dulunya diberikan secara otodidak kepada umatnya, kemudian melembaga melalui lembaga-lembaga salah satunya pondok pesantren.

Lembaga pendidikan Islam juga mempunyai andil yang sangat besar untuk mendampingi prosesnya dalam menjalankan hidup. Seiring berkembangnya

¹Nur Inayah dan Endry Fatibmaningsih.2013.“Sistem Pendidikan Formal Di Pondok Pesantren (studi pada Pondok Pesantren Babul Hikmah Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan), *Jurnal Sosiologie*, Vol. 1 , No. 3, hal: 2215-128.

²Dr. Ali Marwan, M. AG.2011.”*Pembaruan Pendidikan Pesantren Di Lirboyo Kediri*”. Pustaka Pelajar: Yogyakarta. Hal: 4

zaman, pendidikan Islam harus mampu menyiapkan sumber daya manusia yang tidak hanya menjadi penerima arus informasi global, tetapi membekali mereka agar dapat mengolah, menyesuaikan dan mengembangkan segala hal yang diterima melalui arus informasi itu yakni manusia yang kreatif, dan produktif.³ Pondok pesantren memiliki tiga tugas utama yang selalu dipehuni yaitu: pertama, sebagai pusat pengkaderan pemikir-pemikir agama (*center of excellence*); kedua, sebagai lembaga yang mencetak sumber daya manusia (*human resource*); ketiga, sebagai lembaga yang mempunyai kekuatan melakukan pemberdayaan pada masyarakat (*again of development*). Pondok pesantren juga dipahami sebagai bagian dari proses perubahan sosial diantaranya perubahan tersebut.⁴

Hal ini di temukan di Provinsi Sumatera Utara yang terletak di salah satu Kabupaten Padang Lawas Utara. Berdasarkan data yang didapatkan dari Kantor Departemen Agama Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2009, Kabupaten Padang Lawas Utara memiliki 40 buah pesantren diberbagai Kecamatan/Desa. Pesantren tertua di Kabupaten Padang Lawas Utara dimulai sejak tahun 1892 yang merujuk pada Pesantren tertua yang ada di desa Batang Baruhar yang didirikan oleh H. Adam Siregar.⁵ Namun, setelah pendiri pesantren tersebut wafat pesantren tidak bertahan sampai sekarang.

Selain pesantren yang ada di desa Batang Baruhar, terdapat dua pesantren tertua lainnya yaitu; pertama Pesantren Al-Islamiyah Padang Garugur didirikan oleh Syeikh Ahmad Daud Siregar pada tahun 1904, pesantren ini terletak di desa

³Faisal, Jusuf Amir."Reorientasi Pendidikan Islam ". (Jakarta: Gema Insani Press,1995), hlm:131.

⁴A. Halim, Rr. Suhartini dkk, *Management Pesantren*,(Yogyakarta: Pustaka pesantren, 2005), hlm.233.

⁵DR. Sehat Sultoni Dalimunthe, M.A., *Sejarah Pendidikan Pesantren di Kabupaten Padang Lawas Utara*. (Yogyakarta: Hak Cipta.2020) hlm. 3

Padang Garugur Kecamatan Padang Bolak. Pada tahun 1975, pesantren ini sudah bertransformasi dari pesantren tradisional ke pesantren modern setelah mendapat bantuan dana dan dikelola langsung oleh pemerintah daerah. Kedua, Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua yang didirikan oleh Syeikh Mukhtar Yakub pada tahun 1932 di desa Portibi Kecamatan Portibi. Pesantren ini merupakan pesantren pertama yang ada di kecamatan Portibi. Kedua pesantren ini memiliki murid paling banyak dan juga merupakan sumber utama untuk mendapat ilmu yang disebut dengan “*talaqqi*” juga merupakan alumni dari Mekkah.⁶

Diantara pesantren tertua yang ada di Kabupaten Padang Lawas Utara tersebut, peneliti berfokus ke Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua. Dapat dilihat dari sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua. Pondok pesantren ini hanya memiliki fasilitas berupa musholla yang dibangun di dekat sungai. Pondok pesantren diberi nama Pondok Pesantren Sungai Dua. Awalnya pendidikan di pondok pesantren ini diselenggarakan dengan sederhana yaitu berupa pondok atau rumah kecil. Pondok inilah yang menjadi awal mula Pondok Pesantren Sungai Dua sebagai tempat tinggal para santri untuk menimba ilmu agama. Pondok pesantren ini dibuka tanpa adanya batasan umur. Pusat kegiatan pembelajaran dilakukan di musolla.

Pada tahun 1948, Pendidikan di Pondok Pesantren Sungai Dua ini mulai mengalami perkembangan yaitu mulai didirikannya pendidikan formal. Pada saat itu, pondok pesantren hanya menerima santri muda saja. Sebelumnya, awal kegiatan pendidikannya hanya menggunakan metode tradisional yaitu: metode *sorogan* dan

⁶*Directory Yayasan Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua*. 2016. hlm:15

bandongan dengan menggunakan kitab klasik dan juga terbuka tanpa ada batasan usia. Selain mengubah sistem pendidikannya, pondok pesantren juga menambahkan menambah Al-mukhtariyah ke dalam nama pondok pesantren yang diambil dari nama pendiri pondok pesantren sebagai mengenang dan menghargai perjuangan dalam mendirikan lembaga pendidikan Islam.⁷

Pada tahun 1997, pesantren bertransformasi ke pesantren modern dengan mengadopsi kurikulum pelajaran umum dan menyetarakannya dengan kurikulum pendidikan agama. Pada periode ini, pondok pesantren dipimpin oleh Bapak H. Qomaruzzan. Pada kepemimpinannya, pondok pesantren menerapkan suatu program kegiatan vocational sebagai upaya dalam memberdayakan para santri khususnya dibidang ekonomi. Kegiatan ini membantu ekonomi santri di pesantren dan juga menjadi salah satu sumber dana pesantren. Hingga pada tahun 2007 terjadi perubahan sistem kepemilikan pondok pesantren, yang semula milik keluarga menjadi milik yayasan.⁸

Selain itu, dibandingkan dengan pondok pesantren yang lainnya Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua tidak hanya menjadi tempat pendidikan saja, juga membentuk program ekstrakurikuler yang dapat membantu pemberdayaan santri. Seperti pengembangan usaha agribisnis yang mencakup pertanian tanaman pangan, peternakan, perikanan, kehutanan, dan juga

⁷Pada tahun 1953-1957, pondok pesantren pernah ditutup karena adanya kesalahpahaman pengurus lembaga dalam penerapan sistem pendidikan antra Zaharuddin (ahli Tasa'uf) dan Qomaruddin (ahli hukum). Wawancara dengan Ustad Rahmad Akhbar Harahap, tanggal 30 Juni 2022 di Kantor Guru Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua.

⁸*Ibid.* hlm.105

menyediakan kursus jahit menjahit.⁹ Melalui program tersebut dapat menjadi salah satu sumber dana pondok pesantren dan juga membantu ekonomi santri.

Tercatat dari awal berdirinya sudah ada lima pergantian pemimpin Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua. Sejak berdirinya Pondok Pesantren AlMukhtariyah Sungai Dua, antara lain: (1) Syekh Mukhtar Yakqub tahun 1932-1948, (2) Mustafa Buya tahun 1948 sampai 1952, (3) Zaharuddin tahun 1958 sampai 1997, (4) Qomaruzzaman tahun 1997 sampai 2007, (5) H. Mh. Syahrizal El Mukhtar tahun 2007 sampai sekarang.

Eksistensi Madrasah di dalam pesantren makin mempertegas keterlibatan lembaga pendidikan Islam tertua dalam memperbaiki sistem pendidikan. Kehadiran madrasah di pesantren tidak bermaksud menggusur pengajian tradisional melainkan justru melengkapi karena madrasah merupakan lembaga pendidikan yang lebih modern dari sudut metode dan kurikulum. Sehingga madrasah dituntut melakukan perubahan strategis dalam bidang manajemen. Dengan demikian madrasah dan pengajian tradisional yang menggunakan metode *sorogan* dan *bandongan* ini selalu berjalan berdampingan.¹⁰ Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua Tahun 1948-2020”**.

⁹*Vocational* merupakan pelatihan teknis atau pelatihan kembali di sekolah atau dikelas yang mendapat supervisi atau pengawasan dan pengendalian oleh badan atau agen pendidikan lokal semacam dinas pendidikan. Memiliki perkebunan kelapa sawit 12 Ha, memiliki 3 kolam ikan, perkebunan karet 5 Ha. *Directory Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua*. hlm.21

¹⁰Mujamil Qomar, *Pesantren Tradisional Metodologi Menuju Demokrasi Institusi* (Jakarta: Erlangga,2009), hlm. 94

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

a. Batasan Tempat

Fokus penelitian ini mengenai Perkembangan Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua di Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara.

b. Batasan Waktu

Adapun batasan waktu yang diteliti dalam penulisan ini adalah sejak tahun 1948 sampai 2020. Tahun 1948 dijadikan sebagai awal penelitian karena pada tahun tersebut Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua sudah mulai mengubah dan memperkenalkan sistem madrasah/pendidikan formal di pondok pesantren ini. Tahun 2020 diambil sebagai batas akhir pembahasan, karena H. Mh. Syahrizal El Mukhtar merupakan kepemimpinan terakhir Pondok Pesantren AL-Mukhtariyah Sungai Dua .

c. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang telah diuraikan, maka rumusan masalahnya yaitu: Bagaimana perkembangan sistem pendidikan Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua tahun 1948-2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut: Untuk mengetahui perkembangan sistem pendidikan Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua tahun 1948-2020.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, diantaranya:

1. Akademis : secara akademis penelitian ini diharapkan dapat memberikan peneliti pemahaman tentang seluk beluk pendidikan Islam tradisional dan konsep-konsep yang berkaitan dengan pendidikan Islam tradisional. Dapat mengembangkan wawasan dan menambah wawasan keilmuan bagi peneliti khususnya dalam bidang kepesantrenan. Dan juga sebagai bahan informasi ilmiah tentang pengembangan kelembagaan pondok pesantren. Dapat memberikan pengetahuan bahwa di zaman yang modern ini bangsa Indonesia membutuhkan ilmu umum, tidak cukup dengan ilmu agama, maka pengembangan kelembagaan itu penting untuk dilaksanakan khususnya di bidang pendidikan.
2. Praktis : secara praktis hasil penelitian ini menjadi tambahan referensi tentang sesuatu yang belum dikenal sebelumnya. Sebagai mahasiswa sejarah, penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian ilmiah. Mengasah keterampilan menulis bagi peneliti. Melihat perkembangan sistem pendidikan di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua.

E. Tinjauan Pustaka

1. Studi Relevan

Dalam penulisan penelitian ini, penulis akan mengaitkan dengan beberapa skripsi terdahulu. Sehingga akan didapatkan keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun skripsi yang dimaksud peneliti adalah sebagai berikut:

Skripsi M. Syukri. M yang berjudul “Pondok Pesantren Mondern Adlaniyah Ujung Gading Perkembangannya Setelah Bertransformasi Dari Sistem Tradisional (2000-2015)”, menjelaskan tentang perkembangan pondok pesantren Adlaniyah Ujung Gading setelah bertransformasi dari sistem tradisional. Hasil penelitiannya yaitu pondok pesantren Adlaniyah bertransformasi pada tahun 2000 kurikulum yang dipakai kurikulum “*Tree In One*” yaitu kurikulum pondok pesantren, kurikulum Departemen Agama, dan kurikulum yang diadopsi dari Pondok Pesantren Modern Darunnajah. Setelah bertransformasi Pesantren Adlaniyah hanya menerima santri mukim saja karena menerapkan sistem *Boarding School*. Adlaniyah tergolong kepada pesantren modern namun masih tetap mempertahankan sisi tradisionalnya sebagai ciri khas dari pesantren.¹¹

Skripsi Aminatus Zuhriyah yang berjudul “Transformasi Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Tahun 1990-2016”. Skripsi ini Membahas tentang bagaimana perkembangan Pondok Pesantren Al-Yasini dalam aspek kurikulum, lembaga pendidikan, sarana dan prasarana, dan santrinya. Hasil penelitiannya pesantren ini mulanya dalam bentuk pengajian yang diselenggarakan di musholla yang diikuti oleh santri dan masyarakat yang tinggal disekitar pesantren, lalu mengalami perkembangan dalam berbagai aspek, seperti perkembangan kurikulum dari perubahan pondok pesantren salaf menjadi pondok pesantren terpadu.¹² Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada yang

¹¹ M. Syukri. M. Padang: “*Pondok Pesantren Mondern Adlaniyah Ujung Gading Perkembangannya Setelah Bertransformasi Dari Sistem Tradisional (2000-2015)*”. Skripsi. Jurusan Sejarah, FIS UNP.2015.

¹² Zuhriyah, Aminatus. Jember: “*Transformasi Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Tahun 1990-2016*”. Skripsi. Jurusan Sejarah Peradaban Islam. Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora.IAIN Jember.2020.

akan penulis lakukan yaitu terletak konteks penelitian yang menjelaskan mengenai transformasi pondok pesantren tradisional ke pondok pesantren modern.

Skripsi H. MH. Syahrizal El-Muchtary yang berjudul “Kontribusi Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua Terhadap Pembinaan Bidang Sosial Keagamaan Di Kabupaten Padang Lawas Utara.” skripsi ini menjelaskan tentang pembinaan agama yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua menggunakan dua model pembinaan, yaitu model kegiatan dakwah dan model pelayanan keagamaan kepada masyarakat. Peranan Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua dalam memberikan pembinaan agama diarahkan untuk mengasah kemampuan guru dan santri juga meningkatkan koordinasi dengan masyarakat, pemerintah daerah, dan Kantor Departemen Agama Kabupaten Tapanuli Selatan.¹³

Skripsi Lisma Yani yang berjudul “Perkembangan Pesantren Tarbiyah Ar-Raudatul Hasanah Paya Bundung Medan Tuntungan Tahun 1982-2007.” Skripsi ini menjelaskan tentang perkembangan yang terjadi di Pesantren Tarbiyah Ar-Raudlatul Hasanah dari 1982 sampai dengan 2007. Mulai dari segi perluasan tanah, bangunan, ustadz/ustadzah, santri maupun alumni. Hasil penelitian skripsi ini berupa sistem mondok di asrama mulai diterapkan pada tahun 1986 yang sebelumnya para santri dan santriwati tinggal menumpang di rumah masyarakat sekitar yang masih termasuk anggota dari Badan Wakaf pesantren hingga mendirikan bangunan di atas tanah wakaf. Keberadaan pesantren banyak

¹³ H. MH. Syahrizal El-Muchtary.Medan:”Kontribusi Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua Terhadap Pembinaan Bidang Sosial Keagamaan Di Kabupaten Padang Lawas Utara.” *Skripsi*. Jurusan Pengkajian Islam.Program Pasca Sarjana IAIN Sumatera Utara.2010

memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar, terutama dalam bidang pendidikan dan keagamaan.¹⁴

Skripsi Widya Elfani Putri yang berjudul “Sejarah Pondok Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Koto Kandus Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan (1950-2017).” Menjelaskan tentang bagaimana sejarah dan perkembangan setelah terjadinya perubahan nama dan sistem di pondok pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Koto Kandus Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. Hasil penelitian dari skripsi ini menjelaskan bahwa setelah berubah nama dari Sekolah Tarbiyah ke Pondok Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Koto Kandis, berubah pula sistem dan mulai ada agenda atau jadwal pondok untuk kegiatan sehari-hari. Perkembangan Pondok Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah mengalami kemajuan mulai dari metode pendidikan, guru, santri, kurikulum, dan sarana dan prasarana.¹⁵

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dari penelitian yang sudah dituliskan diatas adalah penelitian yang akan penulis lakukan yaitu dalam objek penelitiannya berada di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara. Dan berdiri di atas tanah milik pendiri pesantren itu sendiri dengan sukarela. Dalam penelitian ini juga berfokus masa peneltian yang diambil kurun waktu 1948-2020, yang menfokuskan kepada masa perkembangan pesantren yang dimulai dari 1948,

¹⁴ Yani, Lisma. Medan: Perkembangan Pesantren Tarbiyah Ar-Raudatul Hasanah Paya Bundung Medan Tuntungan Thaun 1982-2007”. *Skripsi*. Jurusan Sejarah. FIS UNIMED.2007

¹⁵ Widya Elfani Putri. Padang. “*Sejarah Pondok Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Koto Kandus Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan (1950-2017)*”. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Sejarah. FIS. UNP. 2019.

dari kemudian keterbukaan pesantren terhadap modernisasi tahun 1997 hingga tahun 2020.

Adapun persamaan penulisan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terletak pada penulisan perkembangan pondok pesantren. Dalam penulisan studi relevan ini menjadikan gambaran bagi penulis untuk menceritakan mengenai perkembangan pondok pesantren diberbagai segi mulai dari kurikulum, lembaga pendidikan, sarana dan prasarana. menjelaskan mengenai struktur penulisan perkembangan pondok pesantren tradisional ke pondok pesantren modern. Awal berdirinya pesantren menerima murid dari semua kalangan kemudian mengalami perubahan sistem pendidikan menerima santri muda untuk pendidikan berjenjang, juga mengakomodasikan kurikulum umum ke dalam pembelajaran.

2. Kerangka Konseptual

a. Sejarah Pendidikan Islam

Pendidikan Islam di Indonesia telah berlangsung sejak masuknya Islam ke Indonesia. Pada awalnya pendidikan Islam itu berawal dari individu dan berkelompok antara *mubaligh* dengan peserta didiknya.¹⁶ Materi yang terdapat pada pendidikan awalnya merupakan ilmu-ilmu agama yang terfokuskan dengan membaca kitab-kitab klasik. Kitab klasik ini dahulunya menjadi tolak ukur tinggi rendahnya ilmu agama seseorang.

Menurut Zuhairi, sejarah pendidikan Islam itu sendiri merupakan cabang dari suatu ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pertumbuhan dan

¹⁶ *Mubaligh* adalah orang yang menyiarkan (menyampaikan) ajaran agama islam.

perkembangan pendidikan Islam itu sendiri. Baik dilihat dari segi ide dan dilihat dari konsepsi maupun segi institusi sejak zaman Rasulullah SAW sampai dengan hari ini.¹⁷ Objek kajian dari sejarah pendidikan Islam adalah sebuah fakta yang berisi informasi tentang pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam secara formal, informal, dan juga nonformal.

b. Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang menekankan pentingnya moral keagamaan. Hal tersebut dijadikan sebagai pedoman dalam bertindak dan berperilaku sehari-hari di kehidupan bermasyarakat.¹⁸

Selain sebagai lembaga pendidikan, pesantren juga memiliki fungsi yang sangat penting yaitu sebagai media dakwah sekaligus media kontrol. Media kontrol maksudnya yaitu untuk mengawasi perilaku budaya yang terus berkembang di tengah masyarakat sekitar guna kemaslahatan umat yang memiliki perjalanan panjang dalam sejarahnya.¹⁹

Menurut Zamakhsyari Dhofier, suatu lembaga dapat dikatakan pondok pesantren jika terdiri dari lima elemen dasar yaitu: a. pondok atau asrama merupakan tempat yang disediakan oleh pesantren dimana para santrinya tinggal bersama dan belajar dibawah pimpinan dan bimbingan seorang kyai/ustadz.

¹⁷ Abdul Kodir. *Sejarah Pendidikan Islam dari Masa Rasulullah hingga Reformasi di Indonesia*. (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), hlm. 20

¹⁸ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1994), hlm. 18

¹⁹ Nasaruddin Umar, *Transformasi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1984), hlm. 43

Pondok atau asrama dijadikan sebagai tempat latihan bagi para santri agar mampu hidup mandiri dalam masyarakat kelak; b. masjid merupakan tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri terutama dalam praktrek shalat, khutbah dan pengajaran kitab-kitab klasik (*kuning*), sebagian pesantren menjadikan masjid sebagai tempat i'tikaf, melaksanakan latihan *riyadhah* atau suluk dan dzikir maupun amalan-amalan lainnya dalam kehidupan thariqat dan sufi; c. santri menjadi unsur paling penting, karena tidak mungkin dapat berlangsung kehidupan pesantren tanpa adanya santri. Ada dua jenis santri yaitu: *pertama*, santri mukim merupakan santri menetap di lingkungan pesantren, *kedua*, santri kalong yaitu santri yang tidak menetap di pesantren dan berasal dari desa sekitar pesantren; d. kyai atau ustadz merupakan seorang guru yang mengatur kehidupan pondok pesantren; e. pengajaran kitab-kitab klasik merupakan hal utama yang dilakukan di pesantren untuk menguasai pengetahuan tentang Islam, kitab-kitab klasik menjadi pegangan para kyai di pesantren sebagai referensi pokok dalam kajian keislaman.²⁰

Secara umum ada tiga pola sikap pesantren dalam menghadapi arus modernisme, yaitu : *pertama*, Menolak secara total. Dimana pesantren akan menutup diri secara total terhadap modernisme, pola pikir maupun sistem pendidikan dengan cara menjaga otentitas tradisi dan nilai pesantren secara ketat, baik dalam bentuk simbol maupun substansi. *Kedua*, Menerima modernisme secara total. Dimana pesantren akan menerima baik dari segi pemikiran, model maupun referensinya. Tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama dengan

²⁰Zamakhsyari Diofier, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LPeES, 1985), hlm. 44-50

referensi kitab klasik, tetapi juga mengajarkan pengetahuan umum. Kurikulum yang digunakan juga tidak hanya kurikulum pesantren tetapi juga menggunakan kurikulum umum. *Ketiga*, Menerima modernisme secara selektif. Dimana pesantren memadukan antara modernisme dengan tradisi pesantren. Pesantren menerapkan metode modern dalam sistem pengajaran, dengan memasukkan referensi pengetahuan umum dalam pendidikan dan tetap menerapkan pola pengajaran tradisi pesantren.²¹

Berdasarkan uraian di atas, pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang berlandaskan agama Islam dimana para santrinya dapat tinggal dilingkungan pesantren dengan di pantau oleh para utads/ustazahnya.

c. Tarekat Pondok Pesantren

Tarekat dalam pandangan sufi merupakan istilah bagi praktek-praktek dzikir berdasarkan model kurikulum pembelajaran. Tarekat juga merupakan himpunan tugas-tugas murid dalam ikhtiar perbaikan diri dan penyucian jiwa sebagai media untuk mencapai tujuan “dekat dengan Allah. *Tarekat* berarti metode, cara atau jalan mendekati Tuhan untuk “*marifat*”. bahwa adanya makhluk ini, karena Tuhan sebagai Khalik ingin dikenal siapa Dia. Kedudukan guru tarekat diperkokoh dengan ajaran wasilah dan silsilah. Tarekat terbagi dua, diantaranya: a. *Tarekat wajib* yaitu syariat yang berbentuk teori kemudian diamalkan sungguh-sungguh. b. *Tarekat wajib* yaitu syariat yang berbentuk teori kemudian diamalkan sungguh-sungguh. c. *Tarekat sunat* yaitu tarekat Alawiyah, Satariah

²¹Ajeeb Fiella Aphasia, “*Ketika Modernisme Mengoyok Pendidikan Pesantren*”.(Jakarta: Jurnal Pondok Pesantren Mihrab, 2006), hlm. 53-56.

Qadariah, Naqsabandiyah, Muhammadiyah dan lainlainnya.²² selain itu, adapun tarekat di dunia, yaitu:

- 1) *Tarekat Qadiriyyah* didirikan oleh Syekh ‘Abdul Qadir Al-Jailani berakar pada konsep tentang dan pengalamannya akan Tuhan. Baginya, Tuhan dan tauhid bukanlah suatu mitos teologis maupun abstraksi logis, melainkan merupakan sebuah pribadi yang kehadiran-Nya merengkuh seluruh pengalaman etis, intelektual, dan estetis seorang manusia. Ia selalu merasakan bahwa Tuhan senantiasa hadir. Kesadaran akan kehadiran Tuhan di segenap ufuk kehidupannya merupakan tuntunan dan motif bagi kebangunan hidup yang aktif sekaligus memberikan nilai transeden pada kehidupan.
- 2) *Tarekat Syadziliyyah* terealisasi di sekitar Syekh Abul Hasan asy-Syadzili dari Maroko (m. 1258) dan akhirnya menjadi salah satu tarekat terbesar yang mempunyai pengikut yang luar biasa banyaknya. Al-Syadzili tidak menuliskan ajaran-ajarannya dalam sebuah kitab karya tulis, dikarenakan kesibukannya melakukan pengajaran-pengajaran terhadap murid-muridnya yang sangat banyak dan sesungguhnya ilmu tarekat itu ilmu hakikat, oleh karena itulah akal manusia tidak mampu menerimanya. Ajaran-ajarannya dapat diketahui dari para muridnya misalnya tulisan Ibn ‘Atthailah al-Iskandari.
- 3) *Tarekat Maulawiyah* berpusat di sekitar Maulana Jalaluddin Rumi dari Qonya di Turki (m. 1273). Tentang ajaran-ajaran Rumi ini, tentunya hanya yang pokok-pokok saja yang akan di kemukakan, karena ajaran-ajaran mistiknya yang lebih komprehensif harus dikaji secara tersendiri dan bukan dalam

²²Bruinessen, Martin Van, Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat: Tradisi-Tradisi Pesantren Di Indonesia, (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 382

rangka kajian tarekatnya. Ajaran-ajaran pokok sang Mawlana, pada dasarnya dapat dirangkum sebagai triologi metafisik, yaitu, Tuhan, Alam, Manusia.

- 4) *Tarekat Naqsyabandiyah* mengambil nama dari Syekh Baha'uddin Naqsyaband dari Bukhara (m. 1390). Ajaran dasar Tarekat Naqsyabandiyah pada umumnya mengacu kepada empat aspek pokok yaitu: syari'at, thariqat, hakikat dan ma'rifat. Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah ini pada prinsipnya adalah cara-cara atau jalan yang harus dilakukan oleh seseorang yang ingin merasakan nikmatnya dekat dengan Allah. Ajaran yang nampak kepermukaan dan memiliki tata aturan adalah suluk atau khalwat.²³

Pesantren dimaksudkan untuk mempertahankan nilai-nilai keislaman dengan titik berat pada pendidikan. Pesantren juga berusaha untuk mendidik para santri yang belajar pada pesantren tersebut yang diharapkan dapat menjadi orang-orang yang mendalam pengetahuan keislamannya. Kemudian, mereka dapat mengajarkannya kepada masyarakat, di mana para santri kembali setelah selesai menamatkan pelajarannya di pesantren.

d. Sistem Pendidikan Pesantren

Sistem pendidikan merupakan keseluruhan interaksi dari seperangkat unsur-unsur pendidikan yang bekerjasama secara terpadu dan saling melengkapi satu sama lain untuk tercapainya tujuan pendidikan yang telah menjadi cita-cita bersama. Menurut Hasbullah, Sistem yang diterapkan pondok pesantren mempunyai perbedaan dengan sistem yang diterapkan dalam pendidikan pada umumnya, yaitu: a. Memakai sistem tradisional yang mempunyai kebebasan penuh di bandingkan dengan sekolah modern, sehingga terjadi hubungan dua arah

²³ *Ibid.*, hlm.345-365

antara santri dan kyai; b. Kehidupan di pesantren menampakkan semangat demokrasi karena mereka secara aktif bekerja sama mengatasi problem nonkurikuler mereka; c. Sistem pesantren mengutamakan kesederhanaan, idealisme persaudaraan, persamaan, percaya diri dan keberanian hidup.²⁴

Selain itu sistem pengajaran yang dipakai pondok pesantren diantaranya, yaitu: 1) sistem *weton* atau *bandongan* ialah bagian dari metode paling utama di pondok pesantren. Sistem *wetonan* merupakan sistem dimana ustadz membacakan kitab sementara santri memberikan makna pada kitab yang dikaji dan mencatat beberapa keterangan yang diperlukan. Metode *wetonan* atau *bandongan* merupakan suatu metode pengajaran dengan cara guru membaca, menerjemahkan, menerangkan dan mengulas buku-buu Islam dalam bahasa Arab sedangkan sekelompok santri mendengarkannya.²⁵ 2) sistem *sorogan* maksudnya belajar secara berhadap-hadapan atau secara individual antara seorang santri dan gurunya, disini terjadi interaksi saling mengenal dan memahami. Secara bergantian santri menghadpa ke gurunya, pelaksanaannya santri yang banyak datang bersamaan kemudian antri menunggu giliran masing-masing.²⁶ 3) *Majlis ta'lim* digunakan untuk melatih kemampuan pidato para santri atau lebih dikenal dengan istilah ceramah di pondok pesantren yang berarti menyampaikan. Metode ini merupakan latihan menyampaikan kebenaran atau dakwah kepada khalayak ramai. Dalam metode ini tidak hanya melibatkan para santri tetapi juga dapat diikuti oleh setiap kalangan masyarakat atau sifatnya umum, metode ini sengaja dilakukan di pondok

²⁴ Hasbullah, "Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia," (Jakarta: Raja Grafindo Persada:2001), hlm.141

²⁵ Mujami Qomar, *OP.Cit.*, hlm.143

²⁶ Zarkahsyari, *OP.Cit.*, hlm.28

pesantren guna menjalin hubungan yang akrab antara masyarakat dan santri yang ada.

Berdasarkan uraian di atas sistem pendidikan pesantren merupakan suatu sistem yang melekat antara pendidikan karakter, ilmu agama, ilmu umum dan keterampilan atau soft skill. Metode pengajaran yang dipakai diantaranya *weton*, *sorogan*, dan majlis ta'lim.

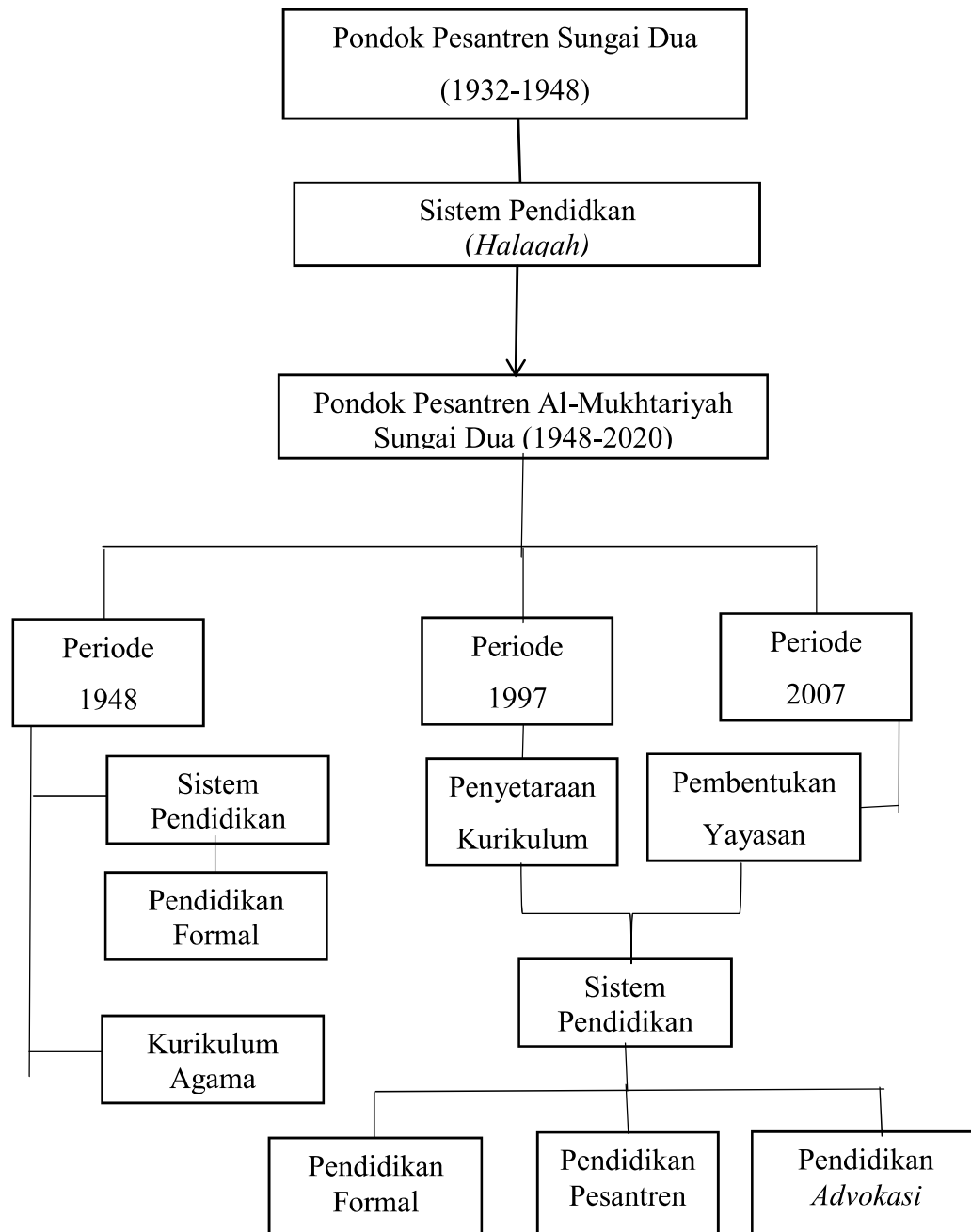
e. Kurikulum Pendidikan Pesantren

Dalam sebuah lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan Islam maupun yang lainnya, pasti tidak bisa lepas dari apa yang namanya kurikulum. Karena kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah pendidikan tertentu.²⁷ Isi dari kurikulum pendidikan pesantren adalah mengutamakan dan bersumber pada kitab klasik. Diantara kitab-kitab yang diajarkan yaitu: nahu (*syntax*), sharaf (*morfologi*), fiqh, ushul fiqh, hadits, tafsir, tauhid, tasawuf dan etika, serta cabang-cabang yang lain seperti *tarikh* dan *balaqah*.²⁸ Berdasarkan uraian diatas, kurikulum pendidikan pesantren merupakan segala sesuatu yang dilakukan oleh santri di pesantren baik di siang hari maupun malam yang berkaitan dengan pembelajaran.

²⁷Zakiah Darajat, "Ilmu Pendidikan Islam," (Jakarta: PT Bumi Aksara:1992), hlm.122

²⁸Zamaksyari Dhofier, "Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai," (Jakarta: LP3ES:1982), hlm.50

F. Kerangka Berpikir



G. Metode Penelitian

Metode penelitian yaitu cara atau upaya yang dilakukan untuk melakukan penelitian yang sistematis dan teliti mengenai suatu permasalahan. Dalam penelitian ini penulis ingin menjelaskan transformasi pondok pesantren AL-Mukhtariyah Sungai Dua dianalisis dari sisi historisnya. Sesuai dengan kaidah penelitian sejarah, penulis menggunakan metode penelitian sejarah. Menurut Louis Gobschalk ada empat tahapan penulisan sejarah, yaitu: *pertama*, pengumpulan sumber-sumber yang relevan dengan penelitian (heuristik); *kedua*, menyeleksi sumber-sumber yang didapat dari penelitian sejarah (kritik sumber); *ketiga*, memahami atau menafsirkan sumber-sumber (interpretasi); *keempat*, penulisan sejarah (historiografi).²⁹

Langkah Pertama, Heuristik merupakan kegiatan mengumpulkan sumber-sumber data yang berkaitan dengan penelitian penulis yaitu tentang Perkembangan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua Tahun 1948-2020. Adapun cara yang akan dilakukan untuk mendapatkan sumber atau data yang dibutuhkan yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui suatu pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena yang diteliti dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.³⁰ Observasi tersebut yaitu bagaimana perkembangan sistem perkembangan Pondok Pesantren

²⁹Azmi Fitrissia, dkk.2003. *Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi Sejarah 1986*. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.

Louis Gobschalk," *Mengerti Sejarah*. Terj. Nugroho Notosusanto", (Jakarta: UI Press, 1985), hlm. 32

³⁰Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm: 104.

Al-Mukhtariyah Sungai Dua (1948-2020). Pengamatan (Observasi) dapat didefinisikan sebagai proses pengambilan data dengan melakukan pengamatan terhadap fenomena atau kejadian yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan narasumber atau responden. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan sebuah informasi melalui tanya jawab dengan narasumber yang bersangkutan seperti wawancara dengan kepala yayasan Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, kepala sekolah Madrasah Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, Guru, para Staf Tata Usaha dan informan lainnya yang tahu tentang permasalahan yang diteliti oleh peneliti. Penelitian yang dilakukan mengenai Transformasi Sekolah Arab ke Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dalam bentuk dokumen atau catatan tertulis.³¹ Dokumen tersebut tentang Perkembangan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua (1948-2020) berupa surat operasional pondok pesantren, perkembangan jumlah peserta didik, guru, kurikulum, sarana dan prasarana, dan mengumpulkan foto-foto yang berhubungan Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua.

Langkah Kedua, Kritik Sumber (verifikasi) merupakan tahapan dimana setelah mendapatkan data yang akan dijadikan sebagai acuan dalam penelitian, penulis akan memilih data yang sesuai dengan ruang lingkup dalam penelitian ini.

³¹Abdurrahman Fatoni, *op-cit*, hlm: 112.

Selanjutnya penulis akan membandingkan antara data dan fakta yang sudah didapatkan, serta menyelidiki keautentikan sumber sejarah baik berupa bentuk maupun isinya. Dengan demikian, semua data yang sudah diselidiki akan memperoleh fakta yang valid. Sesuai dengan pokok bahasan dan kemudian diklarifikasi berdasarkan permasalahan yang selanjutnya akan di analisis.³²

- a. Kritik internal bertujuan untuk pengujian terhadap aspek-aspek dari sumber sejarah dengan mengkaji secara mendalam terhadap literasi yang telah didapatkan, sedangkan kritik eksternal bertujuan untuk menguji asli atau tidaknya sumber yang diperoleh, sehingga tingkat kevaliditasan dari sumbernya dapat di pertanggungjawabkan.
- b. Kritik eksternal akan dilakukan pada sumber dokumentasi seperti surat operasi pondok pesantren, perkembangan jumlah peserta didik, guru, kurikulum, sarana dan prasarana, dan mengumpulkan foto-foto yang berhubungan Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua.

Langkah Ketiga, Interpretasi (penafsiran) merupakan tahap peneliti merangkai fakta-fakta sejarah dengan cara mengumpulkan sumber-sumber dan mengelompokkannya menjadi satu kesatuan yang akan dianalisis oleh penulis. Kemudian, hasilnya digunakan untuk menganalisis atas sejumlah fakta yang telah diperoleh dari sumber-sumber sejarah kedalam suatu intepretasi yang menyeluruh.³³ Untuk menguraikan sumber dan data yang didapat ketika observasi di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua setelah dianalisis kemudian disusun dan disatukan sesuai fakta sejarah. Melalui penafsiran

³²Abdul Qodir Shaleh, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz, 2007), hlm. 65

³³Dudung Abdurrahman. *Metode sejarah* (Jakarta: Lopos Wacana Ilmi, 1999), hlm.59

(*interpretasi*) ini peneliti menciptakan sebuah analisis baru mengenai objek penelitian sesuai fakta yang ditemukan.

Langkah Keempat, Penulisan Sejarah (Historiografi) merupakan tahapan terakhir dari hasil penelitian yang telah melewati beberapa proses sebelumnya sehingga menjadi sebuah kesimpulan akhir yang dapat diterima dan diakui kebenarannya. Sesuai dengan penulisan sejarah yang akan dibahas oleh penulis, yaitu mengenai “Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua 1948-2020”.